

**Analisis Perbandingan Produk Danareksa Syariah Berimbang dan  
Danareksa Indeks Syariah pada Reksa Dana Syariah sebagai  
Keputusan Berinvestasi dengan Tolak Ukur Jakarta Islamic Index  
(JII)  
( Studi Kasus PT. Danareksa Sekuritas Periode Juni 2012 – Mei 2015)**

Comparative Analysis on The Products of *Danareksa Syariah Berimbang* and  
*Danareksa Indeks Syariah* in Islamic Mutual Fund as The Decision for Providing an  
Investment with The Benchmark of Jakarta Islamic Index (JII)  
(A Case Study in PT. Danareksa Sekuritas on June 2012 – May 2015)

<sup>1</sup>Putri Noviayanty, <sup>2</sup>Asep Ramdan Hidayat, <sup>3</sup>Nurdin

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
email : <sup>1</sup>putri.noviayanty@yahoo.com

**Abstract.** The investment of Islamic Mutual Fund (*Reksadana Syariah*) is predicted to increase. Some options of investment products make the society freely select their investment based on their capability and purpose. Therefore, it needs comparison to make investment decision. The result of comparative work can give the description of Islamic Mutual Fund investment that has better work. In selecting an investment, there are two influential factors, which are return dan risk. The difference of Islamic Mutual Fund products can be compared with its market performance, which is JII. Based on that explanation, the problems that are formulated and investigated in this study are. How does investor select the products like *Danareksa Syariah Berimbang* and *Danareksa Indeks Syariah* in Islamic Mutual Fund that is profitable with high return, how are the products of *Danareksa Syariah Berimbang* and *Danareksa Indeks Syariah* in Islamic Mutual Fund that have higher risk in investment, how is the concept of benchmark of sharia index *Jakarta Islamic Index (JII)* in investment, Is there any difference between the products of *Danareksa Syariah Berimbang* and *Danareksa Indeks Syariah* in PT. Danareksa Sekuritas compared with its benchmark (*JII*). Research method employed by the writer is analysis descriptive analysis with comparative study and the technique used to collect the data is interview, documentation, and library research. Based on the result of this study, it can be concluded that the return level of *Danareksa Indeks Syariah* product is more profitable. From both products, the product that has higher risk when the investor puts their investment is *Danareksa Sharia Index* product. Moreover, based on the result of two average equality test, it accepts  $H_0$ . It means that there is no significant difference between *Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah* with its benchmark (*JII*). Therefore, it can be inferred that Net Asset Value (Nilai Aktiva Bersih (NAB/Unit)) of both products is relatively balanced in producing return or the level of income that is obtained. This is because investment manager of PT. Danareksa Sekuritas has good credibility in managing portfolio of both *Danareksa Syariah Berimbang* and *Danareksa Indeks Syariah*.

**Keywords:** Islamic Mutual Fund, Investment, Return, Risk, JII Index.

**Abstrak.** Investasi Reksadana Syariah diperkirakan akan terus bertambah, dengan adanya beberapa pilihan produk-produk investasi tersebut membuat masyarakat lebih leluasa memilih produk investasinya sesuai dengan kemampuan dan tujuannya. Karenanya perlu ada perbandingan untuk keputusan berinvestasi, hasil perbandingan kinerja dapat memberikan gambaran akan produk Reksadana Syariah yang memiliki kinerja yang lebih baik. Dalam memilih investasi terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu *return* dan *risk*. Perbedaan produk-produk Reksadana Syariah dapat dibandingkan dengan kinerja pasarnya yaitu JII. Berdasarkan uraian tersebut, point masalah yang dirumuskan dan ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: Bagaimana memilih produk-produk seperti *Danareksa Syariah Berimbang* dan *Danareksa Indeks Syariah* pada Reksadana Syariah yang menguntungkan dengan tingkat pengembalian tinggi. Bagaimana produk-produk *Danareksa Syariah Berimbang* dan *Danareksa Indeks Syariah* pada Reksadana Syariah yang beresiko tinggi dalam berinvestasi. Bagaimana konsep *Benchmark* (tolak ukur) Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) dalam berinvestasi. Apakah terdapat perbedaan antara produk *Danareksa Syariah Berimbang* dan *Danareksa Indeks Syariah* PT. Danareksa Sekuritas dibandingkan dengan tolak ukurnya (JII). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis dengan studi komparatif dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, dokumentasi dan

studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah tingkat pengembalian yang diperoleh (*return*) produk Danareksa Indeks Syariah lebih menguntungkan. Dan dari kedua produk tersebut yang memiliki risiko lebih tinggi yang mungkin terjadi apabila investor berinvestasi yaitu pada produk Danareksa Indeks Syariah. Dan berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata-rata, maka diputuskan terima  $H_0$ , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produk Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah dengan Tolak Ukurnya ( $JII$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB/Unit) dari kedua produk tersebut relatif seimbang dalam menghasilkan *return* atau tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut karena Manajer Investasi PT. Danareksa Sekuritas baik dalam mengelola portofolio Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah sama-sama mempunyai kredibilitas yang baik.

**Kata Kunci: Reksadana Syariah, investasi, return, risk, Indeks JII.**

## A. Pendahuluan

Investasi merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Banyak orang melakukan investasi dengan membayangkan keuntungan yang akan di dapat sekaligus mengharapkan dana yang diinvestasikannya akan tersimpan dengan aman dan dapat dengan mudah di ambil kembali bila diperlukan. Dalam memilih investasi para investor dihadapkan pada 2 faktor yang mempengaruhi investasi yaitu *return* dan *risk*. Pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Sedangkan risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Semakin besar penyimpangan semakin besar pula tingkat risikonya.

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup>

Salah satu alternatif investasi adalah Reksadana. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan definisi Reksadana ini sebagai berikut: "*Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam Portofolio Efek Manajer Investasi*".<sup>2</sup>

Sebagai salah satu Negara dengan penduduk muslim terbesar, pengembangan produk pasar modal Islam perlu ditingkatkan. Ditandai dengan diperkenalkannya produk pasar modal Islam dengan munculnya produk Reksadana Syariah. Maka potensi untuk mengembangkan produk-produk Syariah sangat besar. Dimana hukum agama dalam transaksi pasar harus bebas dari keterlibatan kegiatan yang terlarang oleh islam dan juga bebas dari elemen-elemen misalnya *riba* (bunga), judi dan *gharar* (mendua).<sup>3</sup> Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* maupun antara antara manjer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Investasi Reksadana Syariah diperkirakan akan terus bertambah, terutama dengan adanya beberapa pilihan produk-produk investasi pada Reksadana syariah tersebut membuat masyarakat lebih leluasa memilih produk investasinya yang sesuai

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syaiuah*, Penerbit: Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 7.

<sup>2</sup> Asril Sitompul, *REKSADANA (Pengantar dan Pengenalan Umum)*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000, hlm. 3.

<sup>3</sup> Mohd Ma'sum Billah, *Penerapan Pasar Modal Islam*, PT Ina Publikatama, Jakarta, 2010, hlm. 3.

dengan kemampuan dan tujuannya yang dapat memperoleh hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan. Oleh karena itu perlu ada perbandingan kinerja yang dilakukan untuk membantu para investor dalam menentukan produk - produk Reksadana Syariah pilihannya. Hasil perbandingan kinerja tersebut dapat memberikan gambaran akan produk Reksadana Syariah mana yang memiliki kinerja yang lebih baik. Perbandingan kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pengembalian (*return*) dan risiko.

Pengukuran kinerja portofolio Reksadana Syariah tidak dilakukan hanya dengan individu saja melainkan dengan membandingkan kinerja portofolio lainnya sebagai *benchmark* (tolak ukur). Untuk Reksadana Syariah *benchmark* (tolak ukur) nya dengan menggunakan kinerja Jakarta Islamic Index (JII).

### Tujuan Penelitian:

1. Untuk dapat memilih produk-produk seperti Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah pada Reksadana Syariah yang menguntungkan dengan tingkat pengembalian tinggi.
2. Untuk mengetahui produk-produk seperti Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah pada Reksadana Syariah yang beresiko tinggi dalam berinvestasi
3. Untuk mengetahui konsep *Benchmark* (tolak ukur) Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) dalam berinvestasi.
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah pada Reksadana Syariah dibandingkan dengan tolak ukurnya JII.

### B. Landasan Teori

Kata investasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>4</sup>

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. Shook *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan sebagai pertimbangan pada saat ini.<sup>5</sup>

Menurut pengertian umumnya, reksadana adalah salah satu bentuk investasi yang dalam bahasa asalnya disebut *mutual-funds*, di mana para investor secara bersama-sama melakukan investasi mereka dalam suatu himpunan dana dan kemudian himpunan dana ini di investasikan dalam berbagai bentuk investasi seperti saham, obligasi ataupun melalui tabungan atau sertifikat deposit di bank-bank.<sup>6</sup> Sedangkan Reksadana Syariah menurut Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No.20/DSN-

<sup>4</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Penerbit: Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 7.

<sup>5</sup>Irham Fahmi, *PENGANTAR PASAR MODAL*, Penerbit: ALFABETA, Bandung, 2012, hlm 187.

<sup>6</sup> Asril Sitompul, *REKSADANA (Pengantar dan Pengenalan Umum)*, Penerbit: PT Cirta Aditya Bakti, Bandung, 2000, hlm. 2.

MUI/IX/2000 mendefinisikan Reksadana Syariah sebagai syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalat adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fikih yang dipegang oleh mazhab hambali dan para fuqaha lainnya yaitu : “*prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh syariah atau bertentangan dengan nash syariah.*”<sup>7</sup>

Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah Ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْبِ اَجَلْتُمْ لَكُمْ بَهِيْمَةٌ الْاَنْعَمُ اِلَّا مَا يَتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلٰى  
الصَّيِّدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنْ اَيَّحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu [387]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.*” (QS. Al- Maidah (4): 1).

Pengukuran kinerja dalam investasi sangat penting dilakukan baik bagi manajer investasi maupun bagi investor. Hal ini perlukan untuk mengevaluasi kinerja reksadana yang telah diperoleh dibandingkan dengan portofolio pembandingnya.

Dalam pengukuran kinerja reksadana sumber utama dalam pengukuran adalah Nilai Aktiva Bersih per unit (NAB/Unit) atau harga per unit. Angka NAB bisa dicari dengan membagi total nilai investasi reksadana dengan jumlah sertifikat yang diterbitkannya.<sup>8</sup> NAB merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada, sedangkan NAB perunit penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi jumlah nilai unit penyertaan yang beredar (*outstanding*).

*Benchmark* adalah indeks pasar yang merupakan indikator kinerja secara agregat untuk suatu jenis instrumen atau portofolio tertentu.<sup>9</sup> Indeks pasar yang digunakan sebagai tolak ukur (*Benchmark*) untuk mengukur kinerja sutau investasi pada saham dengan basis Syariah adalah Jakarta Islamic Indeks (JII). Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*) adalah indeks yang terdiri atas 30 saham yang mengakomodasi syarat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan Syariah Islam.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dapat diketahui rata-rata tingkat pengembalian (*return*) produk Danareksa Syariah Berimbang tahun 2012 -2015 adalah 0,00473 dengan NAB 5.519,37. Sedangkan rata-rata tingkat pengembalian (*return*) produk Danareksa Indeks Syariah tahun 2012-2015 adalah 0,00863 dengan NAB 2.745,77. Berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh, maka produk Danareksa Indeks Syariah lebih menguntungkan untuk keputusan berinvestasi bagi investor, yang mempunyai selisih

<sup>7</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Penerbit: Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 120.

<sup>8</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm.119.

<sup>9</sup> Pipit Puspitasari, “Analisis perbandingan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional berdasarkan Risk Adjustment Performance”, *Skripsi*, Universitas Islam Bandung, Bandung, 2010, hlm. 78.

sedikit dibandingkan dengan produk Danareksa Syariah Berimbang.

Sedangkan tingkat risiko atau penyimpangan untuk produk Danareksa Syariah Berimbang pada Tahun 2012 sebesar 5,38 % dan tingkat risiko atau penyimpangan untuk produk Danareksa Indeks Syariah sebesar 10,96 %. Pada Tahun 2013 tingkat risiko Danareksa Syariah Berimbang 4,92 %, dan untuk produk Danareksa Indeks Syariah 9 %. Tahun 2014 tingkat risiko produk Danareksa Syariah Berimbang 4,17 %. Dan untuk produk Danareksa Indeks Syariah 8,48 %. Pada Tahun terakhir 2015 tingkat risiko untuk produk Danareksa Syariah Berimbang 8,24 % dan untuk Danareksa Indeks Syariah sebesar 15,74 %. Selama kurang lebih 4 (empat) tahun secara keseluruhan total tingkat risiko produk Danareksa Syariah Berimbang adalah 2,42 %. Sedangkan produk Danareksa Indeks Syariah adalah 4,68 %. Dengan demikian dari kedua produk tersebut yang memiliki risiko lebih tinggi yang terjadi apabila investor berinvestasi yaitu pada produk Danareksa Indeks Syariah.

Perbandingan kinerja Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah dibandingkan dengan kinerja pasar yaitu JII (Jakarta Islamic Index). Pada tahun 2012 kinerja dari Danareksa Syariah Berimbang sebesar 1,50 % dan Danareksa Indeks Syariah sebesar 1,65 %, masih berada dibawah Kinerja pasarnya (JII) sebesar 1,82 %. Tahun 2013 kinerja dari Danareksa Syariah Berimbang bernilai negatif sebesar -0,69 % dan Danareksa Indeks Syariah bernilai negatif sebesar -0,06 %, berbanding terbalik dengan kinerja pasarnya (JII) yang bernilai positif sebesar 0,01 %. Tahun 2014 yang menunjukkan pergerakan positif, dimana kinerja Danareksa Syariah Berimbang bernilai positif sebesar 1,18 % lebih baik dari kinerja tahun sebelumnya, meskipun begitu tetap berada dibawah kinerja pasarnya (JII) sebesar 1,33 %, berbeda dengan kinerja Danareksa Indeks Syariah yang bernilai positif sebesar 1,40 %, berada diatas kinerja pasarnya (JII) 1,33 %. Pada tahun 2015 kinerja Danareksa Syariah Berimbang bernilai negatif yaitu sebesar -0,09%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurang jeli nya analisa Manajer Investasi dalam mengikuti pergerakan Indeks. Pada tahun ini kembali kinerja Danareksa Indeks Syariah bernilai positif yaitu sebesar 0,47 % tersebut lebih baik dibandingkan dengan tolak ukurnya sebesar 0,05 %. Ini menunjukkan bahwa kinerja Manajaer Investasi dalam mengelola Danareksa Indeks Syariah semakin baik karena dapat menyaingi bahkan melebihi tolak ukurnya (JII).

Maka dari 4 (empat) tahun tersebut Danareksa Syariah Berimbang semuanya berada dibawah kinerja pasarnya (JII). Bahkan setelah di rata-rata dari 4 (empat) tahun tersebut yaitu untuk kinerja Syariah Berimbang sebesar 0,47 % dan Kinerja pasarnya 0,80 % , kinerja Syariah Berimbang tetap berada dibawah kinerja pasarnya, dengan kata lain Danareksa Syariah Berimbang belum mampu mengalahkan kinerja pasar (JII) dengan nilai jauh lebih baik dari kinerja pasarnya.

Sedangkan untuk Danareksa Indeks Syariah tersebut, kinerja Danareksa Indeks Syariah terbaik dari 4 (empat) tahun yang dihasilkan adalah pada tahun 2015 sebesar 0,47 % karena jauh melebihi tolak ukurnya. Setelah di rata-rata dari 4 (empat) tahun tersebut yaitu untuk kinerja Indeks Syariah sebesar 0,86 % dan Kinerja pasarnya 0,80 % , kinerja Indeks Syariah berada di atas kinerja pasarnya (JII), dengan kata lain Danareksa Indeks Syariah mampu mengalahkan kinerja pasar (JII) dengan nilai jauh lebih baik dari dari Danareksa Syariah Berimbang serta kinerja pasarnya (JII).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, alangkah lebih baik melakukan pemenuhan asumsi terlebih dahulu. Asumsi dalam *Independent Samples T-Test* ini adalah data berdistribusi normal dan jumlah data kurang dari 30 sampel. Dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$ , diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.384, menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* > 0.05. Maka dapat diputuskan untuk terima  $H_0$ , artinya data

berdistribusi normal. Sehingga dapat menggunakan uji *independent sampel t-test*.

Berdasarkan Uji kesamaan dua rata-rata Dengan  $\alpha = 0.05$ , diperoleh  $t_{0.975,26}$  sebesar 2.0032, menunjukkan bahwa  $-2.0032 < -0.0506 < 2.0032$  atau  $0.615 > 0.05$ . Maka diputuskan untuk terima  $H_0$ , artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antara Danareksa Syariah Berimbang dengan Danareksa Indeks Syariah pada Tolak Ukur (JII) . Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Danareksa Syariah Berimbang dan Dana Indeks Syariah pada Tolak Ukur (JII). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB/Unit) dari kedua produk tersebut relatif seimbang dalam menghasilkan *return* atau tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut karena Manajer Investasi PT. Danareksa Sekuritas baik dalam mengelola portofolio Danareksa Syariah Berimbang dengan Danareksa Indeks Syariah sama-sama mempunyai kredibilitas yang baik.

#### D. Simpulan

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu serta hasil penelitian dan analisis, maka penulis dapat membuat kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memilih Produk Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah dengan Tingkat pengembalian Tinggi  
Berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh maka produk Danareksa Indeks Syariah lebih menguntungkan untuk keputusan berinvestasi bagi investor yaitu rata-rata tingkat pengembalian (*return*) produk Danareksa Indeks Syariah tahun 2012-2015 adalah 0,00863 dengan NAB 2.745,77, yang mempunyai selisih sedikit dibandingkan dengan produk Danareksa Syariah Berimbang.
2. Produk Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah yang Beresiko Tinggi dalam Berinvestasi  
Dari kedua produk tersebut yang memiliki risiko lebih tinggi yang mungkin terjadi pada tahun 2012-2015 apabila investor berinvestasi di PT. Danareksa Sekuritas yaitu pada produk Danareksa Indeks Syariah dengan jumlah tingkat risiko sebesar 4,68 %.
3. Konsep *Benchmark* (Tolak Ukur) Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) dalam Berinvestasi  
*Benchmark* adalah indeks pasar yang merupakan indikator kinerja secara agregat untuk suatu jenis instrumen atau portofolio tertentu. Indeks JII ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolah ukur (*Benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis Syariah.
4. Perbandingan Produk Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Indeks Syariah dengan Tolak Ukurnya (JII)  
Dengan  $\alpha = 0.05$ , diperoleh  $t_{0.975,26}$  sebesar 2.0032, menunjukkan bahwa  $-2.0032 < -0.0506 < 2.0032$  atau  $0.615 > 0.05$ . Maka diputuskan untuk terima  $H_0$ , artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antara Danareksa Syariah Berimbang dengan Danareksa Indeks Syariah pada Tolak Ukur (JII) . Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Danareksa Syariah Berimbang dan Dana Indeks Syariah pada Tolak Ukur (JII).

#### Daftar Pustaka

- Billah, Mohd Ma'sum. 2010. *Penerapan Pasar Modal Islam*. Jakarta: PT Ina Publikatama.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M, Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 2: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit ALFABETA, cvHuda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sitompul, Asril. 2000. *REKSADANA (Pengantar dan Pengenalan Umum)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

